

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perusahaan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Menurut Ristin, (2016) “laporan keuangan adalah hasil informasi dari proses akuntansi perusahaan yang dapat dikomunikasikan data keuangannya atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan tersebut mengeluarkan tentang emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebagai tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Apabila terjadi penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi investor dalam mengambil keputusan.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya

keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis ketiga serta denda sebesar Rp 150.000.000 kepada lima emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan. Lima emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 April 2017 adalah PT Katarina Utama Tbk (RINA), PT Royal Oak Development Asia Tbk (RODA), PT Indo Setu Batu Bara Resources (CPDW), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT ATPK Resources Tbk (ATPK) ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Menurut Armansyah (2015), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan

berdampak terhadap informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi dalam laporan keuangan tersebut dan berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *audit delay* semakin lama, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan opini auditor.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mushawir dan Wardan (2016), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian menurut Cahyanti dkk (2016), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay*

yang lebih pendek. Penelitian Sari (2016), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya jika mengalami rugi. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan *bad news* atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporannya. Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanti dkk (2016), mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian menurut Mushawir dan Rohman (2016), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin cepat mempublikasikan laporan auditnya dan termasuk berita baik untuk terjun ke pasar.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal



ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanti dkk (2016), mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Sedangkan menurut Rohman (2016), mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azahari (2014) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut

Amani (2016), mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Ada lima tipe pendapat audit yang diterbitkan menurut Mulyadi (2013:19-22) dalam Saemargani (2015) yaitu pendapatan wajar tanpa pengecualian, pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapatn wajar dengan pengecualian, pendapatan tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amani (2016), mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan Rohman (2016), mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dalam hal ini opini audit harus mengemukakan bahwa laporan keuangan telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan

penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nauzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*”.

Namun, dalam penelitian kali ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nauzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016). Perbedaan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nauzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016), menggunakan tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu umur perusahaan dan opini auditor. Perbedaan kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nauzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016), dilakukan pada perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan perbedaan yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nauzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016), dilakukan dari tahun 2010-2014. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2016. Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, oleh karena itu peneliti menarik judul penelitian

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016).**

## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut :

1. Meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur selama periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2016.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui umur perusahaan terhadap *audit delay*.



5. Untuk mengetahui opini auditor terhadap *audit delay*.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh POJK.

2. Bagi Investor

Mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat dan gambaran tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur Perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*.